

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang diprioritaskan sebagai kegiatan perekonomian andalan dalam pengembangan bagi sejumlah negara. Apalagi Indonesia yang menjadi salah satu negara berkembang dan membutuhkan peningkatan pembangunan nasional. Pariwisata merupakan sektor yang strategis untuk menunjang pembangunan tersebut. Dengan keadaan Indonesia yang memiliki potensi wilayah laut, dan bentang alam yang luas serta kearifan lokal di setiap wilayah menjadikan modal utama dalam pengembangan industri pariwisata.

Pada tahun 2018 pariwisata menduduki urutan kedua dalam sektor unggulan pembangunan Indonesia sesudah pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memfokuskan pembangunan pariwisata agar dapat menambah devisa negara. Terlihat pada tahun 2020 pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia (Puslitbang Kemenpar, 2017). Kenaikan angka pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari usaha yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata, seperti peran pemerintah, masyarakat dan pihak swasta yang bekerjasama dalam pengembangan pariwisata Indonesia.

Di Indonesia terdapat wilayah yang menjadi unggulan pariwisata antara lain, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sumatera Utara, daerah-daerah tersebut masuk dalam jajaran skala prioritas objek wisata DTW (Daerah Tujuan Wisata) di Indonesia

(Pendit, 2006). Selain itu menurut Kemenpar tahun 2017 Indonesia akan menciptakan “10 New Bali” yang artinya akan menciptakan objek dan potensi serta kualitas seperti yang dimiliki daerah Bali. Daerah tersebut adalah Danau Toba di Sumatera Utara, Tanjung Selayang, Tanjung Lesung di Banten, Borobudur di Jawa Tengah, Bromo Tengger Semeru, Kepulauan Seribu, Labuhan Bajo, Wakatobi, Mandalika, dan Morotai Maluku Utara. Wilayah-wilayah daerah pariwisata tersebut saat ini menjadi pusat andalan yang akan membantu kenaikan devisa Indonesia.

Menciptakan suatu obyek wisata baru membutuhkan pembangunan yang dapat mendorong perekonomian, khususnya setiap daerah yang memiliki potensi andalan dalam sektor pariwisata. Pengembangan wisata harus memiliki perencanaan secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dari pembangunan sarana dan prasarana serta berbagai sektor usaha langsung dan tidak langsung. Terbukanya lapangan pekerjaan yang luas dapat memberikan peranan serta partisipasi masyarakat dalam mengoptimalkan pengembangan industri pariwisata.

Pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan menawarkan sejumlah keindahan alam serta ketersediaan obyek-obyek wisata yang mampu mendorong pengembangan pariwisata tersebut. Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal utama yang harus diperhatikan untuk menjamin kenyamanan dan dapat menarik perhatian wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata yang diinginkan. Ketersediaan sarana kepariwisataan antara lain transportasi, akomodasi/penginapan, rumah makan, atraksi wisata, tempat parkir, wc umum, tempat sampah. Prasarana

yang harus tersedia yaitu : (keterjangkauan jalan ketempat wisata, jaringan listrik, air bersih, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, bank, dan pendidikan.

Dibutuhkan strategi dan perencanaan di seluruh daerah untuk memenuhi ketersediaan potensi baik secara fisik maupun non fisik objek wisata. Semakin besar potensi yang dimiliki daerah maka semakin besar peluang untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian pemerintah daerah harus melakukan upaya untuk mengembangkan setiap daerah baik Provinsi, Kota maupun Kabupaten yang mempunyai wewenang dalam mengelola daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi daerah pesisir yang cukup banyak. Kabupaten yang telah melakukan pemekaran pada tahun 2002 dari Kabupaten Deli Serdang ini tercatat sebagai daerah pesisir yang dikelola sebagai daerah objek pariwisata pantai. Secara keseluruhan terdapat obyek wisata pantai di Kabupaten Serdang Bedagai yang sudah berkembang maupun yang berpotensi untuk dikembangkan secara optimal. Obyek wisata pantai tersebut antara lain; Pantai Bali Lestari, Pantai Gudang Garam, Pantai Romantis (Romace Bay), Sri Mersing, Sialang Buah, Pantai Hutan Mangrove, Cemara Kembar, Pantai Permai Indah, Pantai Wong Rame, Pantai Klang, Pantai Kuala Putri, Pantai Theme Park Pantai Cermin, dan Pantai Naga Jaya.

Kabupaten Serdang Bedagai sebagai daerah otonomi baru dapat melakukan upaya-upaya dan berbenah dalam pembangunan untuk mengembangkan potensi wisata pantai. Hal ini dikarenakan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki daerah dengan potensi pariwisata pantai yang besar. Salah satu lokasi yang banyak terdapat

potensi obyek wisata pantai tersebut adalah Kecamatan Pantai Cermin, dengan beberapa jumlah obyek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Pantai Cermin memberikan pemasukan pendapatan daerah asli di Kabupaten Serdang Bedagai. Tertulis dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai bahwa;

Hierarki Kota, Peran dan Fungsi Kecamatan Pantai Cermin yaitu:

1. Pusat pemerintahan Kecamatan
2. Pusat/kawasan pendidikan dan cagar budaya, pariwisata dan hutan mangrove
3. Kawasan perikanan air tawar dan payau
4. Pelabuhan pengumpul
5. Pusat pengelolaan air kering dan sawah
6. Kawasan pendukung perikanan air payau (Minapolitan Budidaya)
7. Kawasan Pendukung Perikanan Tangkap (Minapolitan Tangkap)
8. Kawasan Pendukung Pengolahan Perikanan (Minapolitan Pengolahan)

Sumber: RTRW Kab. Serdang Bedagai 2013-2033

Dari hasil pemaparan data diatas menunjukkan bahwa saat ini Kecamatan Pantai Cermin menjadi pusat perhatian, dan memiliki peran dalam pengembangan pariwisata pantai di Serdang Bedagai, cagar budaya serta hutan mangrove memiliki potensi yang berbeda-beda untuk menonjolkan obyek-obyek yang akan dikembangkan baik masyarakat daerah maupun pemerintahan.

Mewujudkan perencanaan wilayah tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan dari semua pihak untuk dapat mengoptimalkan perkembangan obyek wisata. Di Kecamatan Pantai Cermin terdapat desa yang memiliki objek wisata pantai yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu Desa Naga Kisar, memiliki satu wilayah pesisir

pantai yang dapat dikembangkan sebagai obyek pariwisata, desa Naga Kisar bekerjasama dan membentuk kelompok untuk mengelola wisata pantai tersebut yang diberi nama “GAPOKTAN”.

Wisata bahari yang saat ini baru saja dikelola “GAPOKTAN” (Gabungan Kelompok Tani) dan bekerjasama dengan APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia Sumatera Utara) pada tahun 2015 yaitu bernama, Pantai Naga Jaya kelompok ini dapat meningkatkan skala perekonomian dan bekerjasama dalam mengembangkan wisata bahari di Desa Naga Kisar. Namun ada beberapa kondisi yang membuat wisata ini terhambat akan sistem pengembangannya, seperti jarak antara pusat kota dengan wisata ini terbilang jauh, sehingga tidak terdapat alat transportasi umum dan hanya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi pribadi seperti sepeda motor dan juga mobil.

Kondisi infrastruktur seperti jalan, jaringan listirik, jaringan listrik, air bersih, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, bank, dan pendidikan yang masih membutuhkan perbaikan dan penambahan untuk dapat diakses oleh masyarakat maupun wisatawan sebagai fasilitas yang akan digunakan pada obyek wisata Pantai Naga Jaya. Kurangnya alokasi dana dan kegiatan pemasaran dari pemerintahan pusat maupun daerah untuk memperbaiki secara keseluruhan infrastruktur objek wisata Pantai Naga Jaya.

Dana yang digunakan pengelola hanya mengandalkan kontribusi dari setiap anggota GAPOKTAN dan investor yang bersedia membantu mengembangkan obyek wisata.. Sedangkan dari pengunjung kontribusi hanya diberikan semampunya untuk mendukung perkembangan objek wisata pantai ini kedepannya. Selain itu masyarakat

desa Naga Kisar juga membantu dalam menjaga lingkungan dengan membersihkan seluruh lokasi objek wisata. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintahan daerah untuk mendukung perkembangan obyek wisata Pantai Naga Jaya. Sehingga wisatawan lokal maupun internasional kurang memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dipantai tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal pantai ini akan banyak menyajikan daya tarik wisata dan potensi yang berbeda dengan wisata pantai di daerah lainnya. Seperti topografi daerah pantai yang landai, karakteristik pasir pantai yang halus dan berwarna putih. Terdapat juga vegetasi seperti pohon mangrove, cemara pantai yang menjadi salah satu tumbuhan yang menambah potensi alami daerah wisata tersebut.

Pada tahun 2017 jumlah pengunjung setiap minggu berkisar 20-50 orang sedangkan pada tahun 2018 jumlah pengunjung naik sampai 50-90 orang. Meningkatnya jumlah pengunjung pada tahun 2019 di objek wisata Pantai Naga Jaya ini rata-rata setiap minggu (weekend) berjumlah sekitar 100-150 orang (Sumber: Pengelola/Gapoktan 2019). Dari jumlah pengunjung yang datang, membuktikan bahwa objek wisata Pantai Naga Jaya memiliki potensi yang baik dan membutuhkan strategi pengembangan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat daerah. Untuk itu perlu dikaji secara mendalam strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Naga Jaya di Desa Naga Kisar Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya ketersediaan sarana prasarana dan aksesibilitas objek wisata pantai Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sistem pemasaran atau promosi yang kurang dari pihak pengelola maupun pemerintah.
3. Memiliki potensi obyek wisata, namun pemerintah daerah belum mendukung sistem pengembangan pantai Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Strategi pengembangan yang dilakukan belum optimal terhadap objek wisata Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan demikian pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kondisi fisik dan sosial budaya yang dimiliki objek wisata sebagai aspek pengembangan wisata Pantai Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fisik dan sosial budaya objek wisata Pantai Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kondisi fisik dan sosial budaya objek wisata Pantai Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Naga Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan berupa kontribusi dan menambah wawasan baik penulis maupun pemerintahan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan strategi pengembangan objek pariwisata.
2. Secara akademis, dapat menganalisis gambaran dalam pengembangan potensi serta strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata bahari di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.